



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

EMBUN FAJRINA PURNAMASARI. Penerapan SOP dan GAP untuk Memenuhi Permintaan Anggrek *Dendrobium* di Sarmila Orchid Kabupaten Pemalang. *The Implementation of SOP and GAP to Fill The Demand of Dendrobium Orchids in Sarmila Orchid Pemalang Regency*. Dibimbing oleh ANNISA SOEYONO.

Anggrek merupakan tanaman hias florikultura yang cukup populer diproduksi di Indonesia dengan berbagai tujuan seperti hobi hingga komersial. Tersedianya peluang permintaan anggrek yang tinggi baik berupa bibit, tanaman remaja, maupun bunga menyebabkan para petani gencar dalam melakukan eksplorasi usaha budi daya tanaman anggrek salah satunya Sarmila Orchid. Sarmila Orchid memiliki berbagai jenis anggrek dengan jumlah terbesar yaitu *Dendrobium* sebanyak 23.584 tanaman. Sarmila Orchid dalam aktivitas bisnisnya mengalami permasalahan terkait dengan mutu dan pemenuhan permintaan.

Sarmila Orchid merupakan perusahaan yang bergerak dibidang budi daya tanaman anggrek pot. Berawal dari hobi kini Sarmila Orchid berkembang dalam membudi dayakan berbagai macam jenis anggrek seperti *Dendrobium*, anggrek bulan, Mocara, Papiro, dan lain-lain. Budi daya yang dilakukan mulai dari tanaman seedling, persilangan, tanaman remaja sampai tanaman yang sudah berbunga.

Rumusan pengembangan bisnis yang akan dilakukan yaitu penerapan SOP dan GAP pada proses budi daya anggrek untuk membantu dalam memenuhi permintaan pasar. Pengembangan bisnis ini didapat dari pengamatan lapangan di Sarmila Orchid yang masih mengeluhkan tentang mutu tanaman yang belum optimal, prosedur budi daya yang belum terarah dengan baik, dan permintaan pasar yang tidak terpenuhi. Hal ini menyebabkan banyak kendala jika tetap dibiarkan begitu saja, salah satu kendalanya yaitu angka mortalitas tanaman lebih tinggi, menurunnya kualitas produksi dan banyaknya keluhan dari karyawan. Penerapan SOP berguna untuk memberi standar dalam prosedur budi daya, sedangkan penerapan GAP untuk meningkatkan mutu tanaman yang sesuai dengan permintaan pasar. Ide bisnis tersebut dikaji berdasarkan analisis SWOT dengan menggunakan alternatif strategi W-T (Weakness Threat) yang mengartikan bahwa perusahaan dapat mengurangi kelemahan menghindari ancaman. Strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT, selanjutnya dapat diterapkan untuk membuat SOP dan GAP yang terfokus pada masalah utama Sarmila Orchid dengan menggunakan metode deskriptif komparatif atau perbandingan sebelum dan sesudah penerapan SOP-GAP.

Kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari aspek finansial dan non finansial. Aspek finansial meliputi analisis meliputi analisis laba rugi dan R/C ratio. Aspek non finansial meliputi perencanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan *Good Agricultural Practices* (GAP), perencanaan produksi, perencanaan pemasaran, perencanaan sumber daya manusia, serta perencanaan organisasi dan manajemen.

Berdasarkan hasil dari analisis kelayakan bisnis R/C *ratio* yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi pengembangan ide bisnis di Sarmila Orchid menghasilkan perhitungan kelayakan R/C *ratio* sebesar 1,59 yang artinya setiap mengeluarkan biaya Rp1000,00 akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.590,00.

Kata kunci: anggrek *Dendrobium*, Sarmila Orchid, standar operasional prosedur, *Good Agriculture Practices*